

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Kekayaan negara yang dipisahkan adalah pemisahan kekayaan negara dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

PT Perkebunan Nusantara VIII merupakan salah satu BUMN yang bergerak di bidang perkebunan dengan kegiatan usaha meliputi pembudidayaan tanaman, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan penjualan komoditi perkebunan. Komoditi utama perkebunan perusahaan ini yakni tanaman teh. Perusahaan PT Perkebunan Nusantara VIII berkontribusi sebesar 41% terhadap produksi total teh dalam negeri-

Produksi komoditas teh nasional mengalami fluktuasi dengan *trend* negatif selama 20 tahun terakhir. Pada 2015, produksi nasional mencapai titik terendah dalam 20 tahun terakhir bahkan nilai produksi perkebunan negara untuk pertama kalinya lebih rendah dari produksi perkebunan rakyat.

Tahun / Year	LUAS AREAL / Area (Ha)				PRODUKSI / Production (Ton)			
	PR / Smallholder	PBN / Government	PBS / Private	Jumlah / Total	PR / Smallholder	PBN / Government	PBS / Private	Jumlah / Total
1999	65.272	49.157	42.410	156.839	34.561	86.099	40.343	161.003
2000	67.100	44.263	42.312	153.675	39.466	84.132	38.989	162.587
2001	67.580	44.554	38.738	150.872	40.160	86.207	40.500	166.867
2002	66.289	44.608	39.810	150.707	44.773	80.426	39.995	165.194
2003	64.742	41.988	36.874	143.604	47.079	82.082	40.660	169.821
2004	61.902	44.768	35.878	142.548	40.200	89.303	36.448	165.951
2005	60.771	44.066	34.284	139.121	37.746	89.959	38.386	166.091
2006	60.990	46.661	27.939	135.590	37.355	81.847	27.657	146.858
2007	60.948	42.579	30.207	133.734	38.937	80.274	31.012	150.623
2008	60.539	38.946	28.227	127.712	38.593	78.354	37.024	153.971
2009	57.126	38.564	27.816	123.506	45.239	75.451	36.211	156.901
2010	56.465	38.750	27.683	122.898	50.947	73.524	32.133	156.604
2011	55.983	38.609	29.346	123.938	51.507	65.144	34.125	150.776
2012	56.258	38.103	27.845	122.206	51.741	59.351	34.483	145.575
2013	56.092	37.922	28.021	122.035	51.737	58.814	34.909	145.460
2014	53.358	37.398	28.143	118.899	50.856	65.343	38.170	154.369
2015	53.549	33.124	28.219	114.891	49.473	46.591	36.551	132.615
2016	52.383	33.123	28.111	113.617	47.732	53.540	37.663	138.935
2017	52.237	33.964	27.105	113.307	48.661	56.584	41.006	146.251
2018*)	52.156	33.072	27.987	113.216	49.270	55.653	36.419	141.341
2019**)	51.874	33.145	28.011	113.029	49.359	55.392	36.502	141.252

Gambar I.1 Data Luas Areal dan Produksi Teh Menurut Status Pengusahaan

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia

Produksi perusahaan yang tergerus disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Berdasarkan keterangan Kementerian Perdagangan (Ardhian, 2016), faktor internal yang memengaruhi penurunan produksi perusahaan antara lain, yaitu: kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perusahaan, peralatan produksi yang belum modern, dan efisiensi perusahaan. Di sisi lain faktor eksternal yang memengaruhi terhadap produksi perusahaan yakni perubahan iklim, alih fungsi lahan, dan kenaikan biaya produksi. Faktor-faktor tadi perlu diteliti lebih jauh agar mengetahui faktor yang paling signifikan memengaruhi tergerusnya produksi perusahaan sehingga perusahaan dapat menentukan skala prioritas terkait pemecahan masalah penurunan produksi ini.

Berdasarkan data inventaris yang didapat dari Kebun Purbasari PTPN VIII yang terlampir pada lampiran 2, Kebun Purbasari PTPN VIII memiliki 17 mesin dengan usia lebih dari 30 tahun dari total 40 mesin. Hal ini menjadi salah satu penyebab

tidak tercapainya target produksi Kebun Purbasari PTPN VIII yang berasal dari internal yakni faktor mesin (peralatan produksi) yang sudah tua dan tradisional. Mesin tua, *Open Top Roller* misalnya, meskipun sudah habis masa ekonomis penggunaannya masih digunakan dalam proses produksi teh. Berdasarkan keterangan Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri (Ardhian, 2016), produktivitas perusahaan yang turun ini diduga karena peralatan produksi yang perlu perawatan ekstra dan cara pemetikan yang masih tradisional. Akibatnya, daya saing perusahaan akan tergerus oleh perusahaan dengan mesin yang lebih modern karena mampu menghasilkan kualitas dan kuantitas produksi yang lebih baik dan terjaga.

Berdasarkan penelitian (Damanik, 2015) pada entitas PT Perkebunan Nusantara IV Bahbutong, faktor bahan baku, tenaga kerja, dan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Faktor modal menjadi faktor signifikan yang mudah dilakukan kontrol karena memiliki variabel yang cenderung lebih statis karena data yang ada hanya dipengaruhi oleh modal yang akan dianggarkan perusahaan. Sementara itu, faktor lainnya seperti bahan baku dan tenaga kerja cenderung memiliki variabel yang dinamis karena bergantung pada kondisi alam dan kebijakan perusahaan terkait efisiensi. Pemilihan faktor modal ini diperkuat berdasarkan penelitian lainnya (Anna Kusumawati, 2017). Penelitian tersebut menemukan bahwa rata-rata produksi pucuk teh dengan mesin menghasilkan produksi lebih tinggi dibandingkan pucuk teh manual.

Belum adanya penelitian ataupun laporan terkait proses modernisasi mesin pada sektor komoditi teh menjadi pendorong penulis melakukan penelitian lebih lanjut

terhadap faktor modal atau lebih spesifiknya terkait mesin. Penelitian ini akan menganalisis bahwa dengan peralatan produksi yang dilakukan modernisasi akan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Alasan dipilihnya topik tersebut agar memudahkan direksi dalam melakukan pembuatan keputusan terkait investasi modal ke depan. Dalam menjalankan perusahaan, direksi perlu menerapkan pengalokasian dana yang tepat terkait modal sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Dari paparan tadi, penulis tertarik menganalisis pengaruh modernisasi terhadap produksi perusahaan sehingga karya tulis tugas akhir ini akan berjudul **“Analisis Modernisasi Mesin Terhadap Produksi PT Perkebunan Nusantara VIII”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir adalah bagaimana pengaruh modernisasi mesin terhadap produksi teh PT Perkebunan Nusantara VIII ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah menganalisis pengaruh modernisasi mesin terhadap produksi teh PT Perkebunan Nusantara VIII.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya tulis ini akan membahas tentang pengaruh modernisasi mesin terhadap produksi teh yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara VIII. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik analisis regresi berganda.

Data yang akan digunakan merupakan data sekunder berupa produksi dan spesifikasi mesin produksi.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain:

1. Bagi pembaca, karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai modernisasi mesin dan dampaknya terhadap produksi PT Perkebunan Nusantara VIII.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan referensi terkait modernisasi mesin dan pengaruhnya terhadap produksi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB IV SIMPULAN